

## KONTRIBUSI MATA PELAJARAN PKKJ TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA SISWA KELAS XI TEKNIK OTOMOTIF DI SMK NEGERI 2 PAYAKUMBUH.

WAGINO<sup>1\*</sup>, ALTIFANI DASLA<sup>1</sup>, HASAN MAKSUM<sup>1</sup>, DONNY FERNANDEZ<sup>1</sup>

Departemen Teknik Otomotif FT UNP<sup>1</sup>

\*Corresponding Author : wagino@ft.unp.ac.id<sup>1\*</sup>

**Abstract:** *The scarcity of employment is what spurred this investigation. the high unemployment rate, the limited interest in business among many graduates of technical schools. The purpose of the study was to determine how much the creative product and entrepreneurship majors (MPPKKJ) classes at SMK Negeri 2 Payakumbuh affected students in Class XI Automotive Engineering's motivation in starting their own business. This study is an example of a quantitative correlational study. 54 pupils were chosen at random from a population of 105 students. Microsoft Excel 2010 was used to input the data, and SPSS version 16 was utilised to analyse it. 88.94% of the study data for variable (X) fell into the good category, whereas 90.54% of the data for variable (Y) fell into the very excellent category. Testing the correlation theory produced results in the reasonably high category of Rcount 0.652 > Rtable 0.263. According to the findings of the t-test, MPPKKJ and interest in entrepreneurship are positively correlated (Tcount 6.2 > Ttable 1.674). The results showed that the MPPKKJ variable contributed 41.4% to interest in entrepreneurship, whereas 58.6% was impacted by other variables.*

**Keywords:** *Creative Product Subject and Entrepreneurship Department, Interest in Entrepreneurship*

**Abstrak:** Kelangkaan lapangan kerja inilah yang mendorong penyelidikan ini. tingkat pengangguran yang tinggi, minat bisnis yang terbatas di antara banyak lulusan sekolah teknik. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pembelajaran mata pelajaran produk kreatif dan jurusan kewirausahaan (MPPKKJ) di SMK Negeri 2 Payakumbuh terhadap motivasi siswa kelas XI Teknik Otomotif dalam memulai usaha sendiri. Penelitian ini merupakan contoh penelitian kuantitatif korelasional. 54 siswa dipilih secara acak dari populasi 105 siswa. Microsoft Excel 2010 digunakan untuk menginput data, dan SPSS versi 16 digunakan untuk menganalisisnya. 88,94% data penelitian untuk variabel (X) masuk dalam kategori baik, sedangkan 90,54% data untuk variabel (Y) masuk dalam kategori sangat baik. Pengujian teori korelasi menghasilkan hasil dalam kategori cukup tinggi yaitu Rhitung 0,652 > Rtabel 0,263. Berdasarkan hasil uji t, MPPKKJ dan minat berwirausaha berkorelasi positif (Thitung 6,2 > Ttabel 1,674). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel MPPKKJ memberikan kontribusi sebesar 41,4% terhadap minat berwirausaha, sedangkan 58,6% dipengaruhi oleh variabel lain.

**Kata Kunci:** Mata Pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan Jurusan, MinatBerwirausaha

### A.Pendahuluan

Setiap negara, terutama negara-negara berkembang sangat peduli dengan masalah ketenagakerjaan, dan Indonesia terkait erat dengan masalah ini sebagai negara berkembang. Masalah Indonesia termasuk kekurangan tenaga kerja, kelebihan pasokan tenaga kerja, dan distribusi tenaga kerja yang tidak seimbang.

Guna membantu dan mendorong minat siswa untuk berwirausaha, dunia pendidikan baru-baru ini membentuk MPPKKJ sebagai upaya untuk menurunkan angka pengangguran. Khususnya bagi anak-anak Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dimana tujuan SMK adalah untuk melatih siswa menjadi tenaga profesional dan kompeten dalam mengerjakan tugas tertentu setelah lulus nantinya. Berdasarkan jumlah wirausaha yaitu 2%, Indonesia masih jauh dari ambang batas yang dipersyaratkan untuk menjadi negara maju dengan populasi wirausaha sebesar 1,56%. Akibatnya, selama tahun akademik, upaya harus dilakukan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang topik terkait kewirausahaan[1]. Untuk mendongkrak minat siswa dalam berwirausaha, SMK kini telah membentuk MPPKKJ. Mahasiswa diajarkan

MPPKKJ untuk mendidik mereka tentang kewirausahaan sehingga mereka dapat mengembangkan minat mereka sendiri di dalamnya[2]. Untuk membangkitkan minat siswa dalam memulai usaha sendiri, guru memberikan pekerjaan rumah praktis yang mengharuskan mereka untuk menciptakan sesuatu dengan nilai jual menggunakan MPPKKJ. Keberhasilan belajar berdampak pada minat berwirausaha juga. Semakin besar kontribusi minat siswa dalam berwirausaha maka semakin tinggi pula prestasi akademiknya[3].

Minimnya sarana prasarana seperti alat praktikum pada saat membuat produk yang mengakibatkan kemalasan siswa dalam menyelesaikan produk yang dibuatnya merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi minat siswa dalam berwirausaha, ini sesuai dengan pengamatan penulis yang dilakukan selama melaksanakan Pengalaman Lapangan Pendidikan (PPLK) semester Juli-Desember 2021 yang dilakukan di SMK Negeri 2 Payakumbuh. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan minat siswa dalam berwirausaha, khususnya dengan melengkapi sarana dan prasarana bagi siswa untuk membuat produk kreatif sehingga siswa dapat terlibat aktif dalam membuat produk kreatif untuk menarik minat siswa untuk berwirausaha. Fasilitas praktik yang nyaman dan lengkap di sekolah dapat mendorong kegiatan praktik di sana dan dapat memacu minat berwirausaha[4].

Produk kreatif menekankan bahwa sesuatu yang baru, unik, dan penting muncul dari proses kreatif. Kemampuan untuk menghasilkan sesuatu yang orisinal, unik, dan berbeda dari yang telah ada sebelumnya, baik berupa konsep maupun karya aktual, karya baru maupun varian barang lama, disebut sebagai kreativitas. Inovasi dan kreativitas adalah landasan perusahaan. Salah satu definisi kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan konsep segar dan menemukan sudut pandang baru tentang masalah dan kemungkinan. Sebaliknya, kemampuan untuk menggunakan solusi inovatif untuk masalah dan peluang guna meningkatkan, mendorong kinerja perusahaan dikenal sebagai inovasi dalam kewirausahaan[5]. Calon minat berwirausaha siswa akan semakin meningkat jika semakin kreatif mereka dalam mengembangkan, mengubah, dan mengintegrasikan item-item yang diperolehnya keinginan untuk terlibat dalam bisnis di berbagai usaha juga akan meningkat[6].

Aktivitas ekonomi, perilaku, dan tindakan kewirausahaan adalah contoh bagaimana kewirausahaan menunjukkan dirinya. Kegiatan tersebut, baik formal maupun informal, dapat mendatangkan kekayaan baik bagi pengusaha maupun masyarakat yang ikut serta dalam usahanya. Akibatnya, kewirausahaan dapat mendukung pertumbuhan ekonomi dengan mendorong bisnis yang menghasilkan uang dan pekerjaan bagi masyarakat. Banyaknya keuntungan berwirausaha mempengaruhi keputusan seseorang untuk berkembang menjadi seorang pengusaha yang tangguh dan terpercaya. Untuk menghasilkan luaran kegiatan kewirausahaan pada semua jenis dan jenjang pendidikan di masyarakat, pendidikan dan pelatihan kewirausahaan merupakan program yang harus didukung oleh semua pihak[7]. Kewirausahaan adalah pendekatan kreatif yang berfokus pada inovasi yang bertujuan untuk mengembangkan hal-hal baru, menambah nilai, memberikan manfaat, menciptakan lapangan kerja, dan membuat hasilnya bermanfaat bagi orang lain[8].

Keingintahuan wirausaha adalah dorongan untuk bekerja keras, untuk memenuhi tuntutan sehari-hari seefisien mungkin, tanpa takut akan resiko yang terlibat, dan memiliki kemauan yang kuat untuk gagal dan belajar dari pengalaman tersebut[9]. Kecerdasan emosional yang dimiliki seseorang memiliki pengaruh terhadap keinginannya dalam memulai usaha[10]. Selain itu, sikap dan motivasi berdampak pada minat berwirausaha. Semakin kuat dukungan mahasiswa maka semakin besar minat berwirausaha, dan semakin besar sikap dan motivasi maka semakin besar pula dorongan untuk berwirausaha[11].

## **B. Metodologi Penelitian**

Penelitian deskriptif kuantitatif adalah metode yang digunakan saat penelitian. SMK Negeri 2 Payakumbuh, Sumatera Barat, dijadikan sebagai tempat penelitian. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 54 siswa, yang meliputi 105 siswa kelas XI Teknik Otomotif SMK Negeri 2 Payakumbuh. Peneliti menggunakan kuesioner (kuesioner) sebagai instrumen pengumpulan data untuk mengumpulkan informasi. Uji validitas dan reliabilitas digunakan dalam penelitian ini oleh para peneliti.

Dalam prosedur analisis data, uji Kolmogorov-Smirnov untuk normalitas satu sampel diterapkan pada penelitian ini. Uji linearitas menetapkan apakah variabel independen dan dependen memiliki hubungan linier. Pengujian hipotesis merupakan metode analisis data selanjutnya. Hipotesis nol ( $H_0$ ) dari penelitian ini adalah tidak ada hubungan antara minat berwirausaha dengan MPPKKJ.  $H_a$  (Hipotesis alternatif) Ada keterkaitan antara MPPKKJ dengan minat berwirausaha.

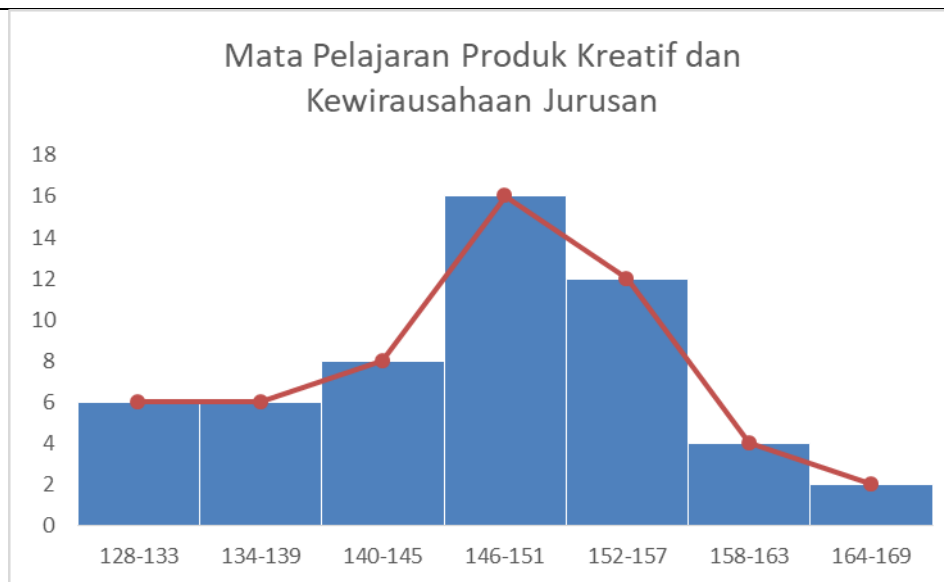
### C.Hasil dan Pembahasan

#### 1.Deskripsi Data Mata Pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan Jurusan

Ditemukan 33 soal valid dan 2 soal tidak valid pada data penelitian ini pada variabel MPPKKJ yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas. 54 siswa diberi soal untuk diselesaikan, dan data akan dianalisis dengan menggunakan program SPSS 16. Diperoleh skor rata-rata 146,81, median 148, modus 153, dan standar deviasi 9,024. Tabel 1 dan gambar 1 (histogram) menunjukkan nilai variabel MPPKKJ (X) dengan cara sebagai berikut agar lebih jelas:

Table 1. MPPKKJ Score Frequency Distribution

<i>Class Interval</i>	<i>Frequency</i>	<i>% Relative Frequency</i>
164-169	2	
158-163	4	33,3%
152-157	12	
146-151	16	29,6%
140-145	8	
134-139	6	37%
128-133	6	
<b>Total</b>	<b>54</b>	<b>100%</b>



Gambar 1. Histogram Distribusi Frekuensi Skor MPPKKJ.

Table 2. MPPKKJ Indicator achievement level

<i>Number</i>	<i>Indicator</i>	<i>Average</i>	<i>Achievement Level</i>	<i>Category</i>
1	Pemikiran	4,37	87,4%	Baik
2	Keterampilan	4,45	89,07%	Baik
3	Perasaan	4,54	90,89%	Sangat baik
4	Kesehatan	4,45	89,03%	Baik
5	Pengalaman	4,41	88,33%	Baik

<b>Total Average</b>	<b>4,44</b>	<b>88,94%</b>	<b>Baik</b>
----------------------	-------------	---------------	-------------

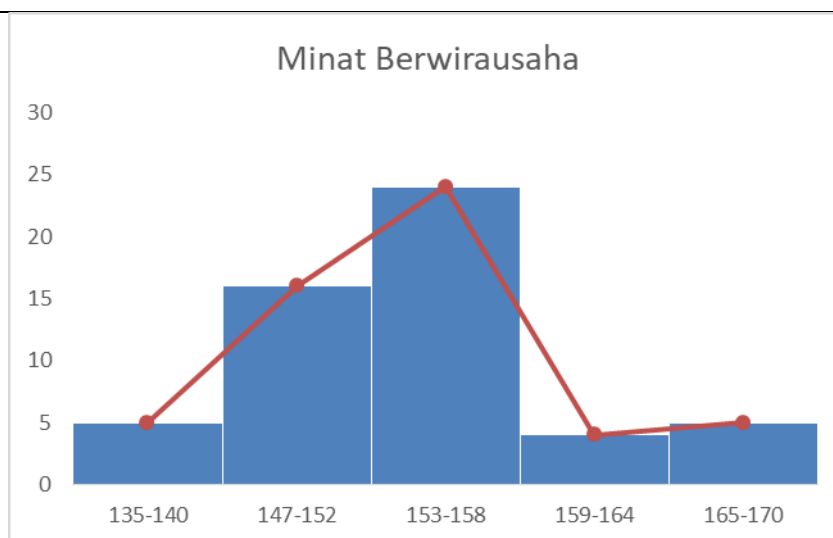
Dari olah data didapat rata-rata tingkat capaian indikator MPPKKJ sebesar 88,94% termasuk pada kategori Baik.

## 2. Minat berwirausaha siswa kelas XI Teknik Otomotif Di SMK Negeri 2 Payakumbuh

Sebanyak 34 item valid dan 1 item tidak valid ditemukan pada data variabel minat berwirausaha. Skor yang diperoleh rata-rata 153,56, median 154,50, mode 157, dan standar deviasi 7,467. Tabel 3 dan gambar 2 (histogram) memberikan informasi nilai variabel Minat Berwirausaha (Y).

Table 3. Frequency Distribution of Entrepreneurial Interest Scores

<b>Class Interval</b>	<b>Frequency</b>	<b>% Relative Frequency</b>
165-170	5	16,7%
159-164	4	
153-158	24	44,4%
147-152	16	
135-140	5	38,9%
<b>Total</b>	<b>54</b>	<b>100%</b>



Gambar 2. Histogram Distribusi Frekuensi Skor Minat Berwirausaha

Table 4. Level of Attainment Indicators of Interest in Entrepreneurship

<b>Number</b>	<b>Indicator</b>	<b>Average</b>	<b>Achievement Level</b>	<b>Category</b>
1	Kesadaran	4,49	90,87 %	Sangat baik
2	Pengaturan	4,5	90,05%	Sangat baik
3	Motivasi	4,51	90,37%	Sangat baik
4	Empati	4,49	90%	Sangat baik
5	Keterampilan sosial	4,57	91,41%	Sangat baik
<b>Total Average</b>		<b>5,51</b>	<b>90,54%</b>	<b>Sangat baik</b>

Rata-rata tingkat capaian minat berwirausaha yaitu 90,54% yang tergolong sangat baik menurut data yang telah diolah. Informasi tersebut menunjukkan bahwa siswa memiliki minat berwirausaha yang sangat baik.

## 3. Uji Normalitas

Rumus Kolmogorov-Smirnov digunakan dalam uji normalitas variabel. Jika  $p > 0,05$ , distribusi dianggap normal, dan jika  $p < 0,05$ , distribusi dianggap tidak normal. Ini adalah

aturan yang dipakai untuk menilai apakah distribusi data normal atau tidak. Tabel 5 menampilkan hasil uji normalitas.

Table 5. Normality test (One – Sample Kolmogorov-Smirnov Test)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
	N	54
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.66019171
Most Extreme Differences	Absolute	.112
	Positif	.095
	Negatif	-.112
Kolmogorov-Smirnov Z		.824
Asymp. Sig. (2-tailed)		.506
a. Test distribution is Normal.		

Nilai signifikansi untuk uji normal adalah 0,506. 0,506 lebih tinggi dari alpha (0,05). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data menunjukkan bahwa residual terdistribusi secara normal ketika  $p > 0,05$ .

#### 4. Uji Linearitas

Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya hubungan linier antara variabel X dan Y. Tabel 6 menyajikan hasil temuan.

Table 6. Linearity Test (ANOVA Table)

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Minat Berwirausaha * Mata Pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan Jurusan	Between Groups	(Combined)	2213.367	28	79.049	2.663	.008
		Linearity	1257.332	1	1257.332	42.365	.000
		Deviation from Linearity	956.035	27	35.409	1.193	.330
		Within Groups	741.967	25	29.679		
		Total	2955.333	53			

Hasil uji linieritas: 0,330. Jika tingkat signifikansi lebih tinggi dari 0,05, ada hubungan linier. Oleh karena itu,  $0,330 > 0,05$  menunjukkan bahwa variabel X dan Y mempunyai hubungan yang linier.

#### 5. Uji Hipotesis

Dengan menggunakan SPSS versi 16.0 digunakan metode korelasi product moment untuk menguji hipotesis untuk menentukan koefisien variabel X dan Y.

##### a. Uji Korelasi

Table 7. Hypothesis Test (Correlation)

Correlations			
		MPPKKJ	Minat Berwirausaha
MPPKKJ	Pearson Correlation	1	.652**
	Sig. (2-tailed)		.000
N		54	54

Minat Berwirausaha	Pearson Correlation	.652**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	54	54

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Nilai r hitung untuk uji korelasi adalah 0,652, sedangkan nilai r untuk tabel dengan N = 54 dan ambang batas 0,05 adalah 0,263. Oleh karena itu, dapat dikatakan variabel X dan Y linier dalam kategori cukup tinggi karena  $r \text{ hitung } 0,652 > r \text{ tabel } 0,263$  pada  $\alpha = 0,05$ .

**b. Uji keberartian korelasi**

T hitung menghasilkan nilai 6,2. Ambang batas signifikansi 0,05 digunakan untuk menerima hipotesis bahwa MPPKKJ memberikan kontribusi (berhubungan) dengan minat berwirausaha. Nilai t tabel dengan N = 54 pada  $\alpha = 0,05$  adalah 1,674, dan  $t \text{ hitung } = 6,2 > t \text{ tabel } = 1,674$  maka dikategorikan cukup tinggi.

**c. Koefisien Determinan**

Table 8. MPPKKJ's Contribution to Students' Interest in Entrepreneurship

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.652 <sup>a</sup>	.425	.414	5.714

**a. Predictors:** (Constant), MPPKKJ

Variabel Y dipengaruhi oleh variabel X sebesar 41,4%, sedangkan sisanya sebesar 58,6% dipengaruhi oleh variabel lain.

**Pembahasan**

Hasilnya menunjukkan bahwa MPPKKJ termasuk dalam kategori “baik”. Angka tingkat pencapaian yang diperoleh dengan persentase 88,94% dan termasuk dalam kategori baik menunjukkan hal tersebut.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa ada minat yang sangat baik dalam kewirausahaan. Hal ini terlihat dari tingkat keberhasilan yang diraih yaitu dengan proporsi sebesar 90,54%. Berdasarkan perhitungan data, terdapat hubungan positif antara MPPKKJ dengan minat berwirausaha, dengan 0,652 lebih besar dari 0,263 pada taraf signifikansi 0,05. Mengenai signifikansi asosiasi, MPPKKJ dan minat berwirausaha memiliki hubungan yang signifikan, dengan  $6,2 > 1,674$  pada  $\alpha = 0,05$ . Kesimpulan: MPPKKJ dan minat berwirausaha siswa berhubungan secara signifikan.

**D. Penutup**

**Simpulan**

Dari hasil penelitian yang sudah saya lakukan dapat diuraikan dalam beberapa poin berikut:

- a. Pada taraf signifikansi 5%, koefisien korelasi ( $r \text{ hitung } (0,652) > r \text{ tabel } (0,263)$  dan ( $t \text{ hitung } (6,2) > t \text{ tabel } (1,674)$ ) menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan antara MPPKKJ dengan minat berwirausaha.
- b. MPPKKJ dan minat berwirausaha memiliki keterkaitan yang baik. Dalam kategori Baik, temuan di MPPKKJ menghasilkan nilai rata-rata sebesar 88,94%. Nilai rata-rata minat berwirausaha masuk dalam kategori sangat baik, dengan nilai 90,54%. Oleh karena itu, dapat dikatakan MPPKKJ yang baik mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha.
- c. Menurut data penelitian, MPPKKJ berpengaruh sebesar 41,1% terhadap minat berwirausaha siswa, dan faktor lain yang mempengaruhi sebesar 58,6%.

### Saran

Setelah penelitian penulis membuat beberapa rekomendasi, sebagai berikut:

1. Diharapkan pihak sekolah lebih memperhatikan dan selalu memberikan pengetahuan terkait dengan minat berwirausaha, salah satunya adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk memasarkan produknya guna meningkatkan minat berwirausaha, serta melengkapi peralatan praktikum di sekolah agar dapat meningkatkan minat siswa dalam berkarya membuat produk kreatif yang dibuatnya.
2. Guru diharapkan dapat memahami dan mendukung siswa ketika mereka belajar bagaimana membuat dan meluncurkan bisnis mereka sendiri. Mereka juga diharapkan memberikan dorongan dan taktik wirausaha untuk memicu minat siswa dalam berwirausaha.
3. Bagi penulis diharapkan untuk kedepannya terus menulis karya-karya ilmiah yang lain sehingga dapat memberikan lebih banyak referensi-referensi baru dan dapat menambah pengalaman dalam menulis karya ilmiah.

### Daftar Pustaka

- [1] F. Mangunwijaya, *Membentuk Jiwa Wirausaha*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2012.
- [2] P. C. Khotimah, S. Kantun, dan J. Widodo, "Pengaruh Hasil Belajar Mata Pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa di SMK Negeri 7 Jember (Studi Kasus Pada Kelas XII Program Keahlian Multimedia Semester Gasal Tahun Ajaran 2019/2020)," vol. 14, 2020.
- [3] A. E. Putra, B. Amin, dan H. Maksun, "Kontribusi Minat Berwirausaha Terhadap Prestasi Belajar Mata Diklat Sistem Kelistrikan Otomotif Siswa Kelas XI Teknik Kendaraan Ringan (TKR) SMK Teknologi Plus Padang".
- [4] P. F. Apriadi dan J. Semarang, "Hubungan Prestasi Praktik Kerja Industri dan Kelengkapan Fasilitas Praktik di Sekolah dengan Minat Wirausaha Siswa Kelas XII Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 3 Singaraja Bali".
- [5] M. Y. Efendi, R. Patriasih, dan T. Setiawati, "Minat Intrinsik dan Ekstrinsik Wirausaha Pada Siswa SMK Negeri 9 Bandung," *Media Pendidikan, Gizi, dan Kuliner*, vol. 7, no. 2, Art. no. 2, Nov 2018, doi: 10.17509/boga.v7i2.14302.
- [6] A. Fajar, A. Syam, M. Rakib, dan T. Tahir, "Pengaruh Pengetahuan dan Kreativitas Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar".
- [7] S. Maharani dan A. Yulastri, "Karakter Wirausaha Pada Mahasiswa Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang," vol. 2, 2019.
- [8] Y. A. Fiandra, Wagino, B. Rahim, Hariyadi, Ganefri, dan A. Yulastri, *Kewirausahaan Digital*. CV Muharika Rumah Ilmiah, 2022.
- [9] M. S. Anam, M. Mochlasin, W. Yulianti, I. Afisa, dan N. A. Safitri, "Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, Religiusitas, Pengetahuan Kewirausahaan, dan Faktor Demografi terhadap Minat Berwirausaha," *JIM*, vol. 9, no. 4, hlm. 1369–1382, Des 2021, doi: 10.26740/jim.v9n4.p1369-1382.
- [10] A. Arif dkk., "Kontribusi Kecerdasan Emosional dan Hasil Belajar Kewirausahaan Terhadap Minat Entrepreneur Mahasiswa," *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, vol. 6, no. 3, Art. no. 3, Des 2022, doi: 10.23887/jipp.v6i3.54354.
- [11] A. Munawar dan N. Supriatna, "Pengaruh Sikap dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Siswa," *oikos*, Mei 2018, doi: 10.23969/oikos.v2i1.916.